

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil Riset Kesehatan Dasar RIKESDAS, (2018) menyatakan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (6% dari kasus hipertensi). Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi. Dan dari jumlah diagnosis hipertensi terdapat 13,3% orang yang tidak minum obat, serta 32,3% orang yang tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Menurut *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2021, sekitar 29,2% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di seluruh dunia diperkirakan akan terus meningkat menjadi 36,9% pada tahun 2030 (WHO, 2017).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Sungai Penuh tahun 2024 bahwa kasus hipertensi terbanyak terdapat di Puskesmas Sungai Liuk. Menurut data morbiditas lansia di Puskesmas Sungai Liuk tahun 2024 yaitu penyakit hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah kasus terbanyak. Berdasarkan observasi rekam medis di Puskesmas Sungai Liuk didapatkan 80% pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak normal. Dari hasil wawancara kepada 10 orang pasien diketahui bahwa 7 orang pasien tidak rutin minum obat dan sering lupa. Ketidakpatuhan dalam minum obat diakibatkan berkaitan dengan efek samping obat hipertensi yang harus di minum seumur hidup. Sehingga menyebabkan pasien takut terhadap jangka panjang yang memberikan efek atau komplikasi lainnya yang merugikan. Setelah dilakukan observasi lebih lanjut ternyata sebanyak 60% pasien yang kurang memiliki pengetahuan tentang hipertensi.

Ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat anti-hipertensi merupakan penyebab masih tingginya tekanan darah pasien di Puskesmas Sungai Liuk. Ketidakpatuhan dalam minum obat hipertensi dapat menyebabkan risiko tidak terkontrolnya tekanan darah sebesar 3,5 kali lipat, sehingga meningkatkan risiko komplikasi kesehatan yang serius seperti terjadinya penyakit jantung, stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal (Zhou & Carrillo-Larco, 2021). Pasien merasa tidak nyaman atau bahkan mengalami efek samping yang tidak menyenangkan dari obat anti-hipertensi. Efek samping yang umum terjadi dari obat anti-hipertensi adalah pusing, kelelahan, dan mual (Arsyad Muhammad Iqbal; Syed F. Jamal, n.d.)

Pasien merasa bahwa hipertensi adalah penyakit yang tidak berbahaya. Hipertensi sering terjadi tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah terapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi. Hal ini dapat terjadi karena hipertensi biasanya tidak menimbulkan gejala yang jelas. Akibatnya, pasien mungkin tidak menganggap penting untuk minum obat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pasien hipertensi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtyas, 2022) hasil uji *chi square* dengan *p-value* didapatkan hasil sebesar 0,023 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Mulyani, 2022) menyatakan kurangnya pengetahuan pasien terhadap penyakit dan penggunaan obat untuk terapi mengakibatkan ketidakpahaman pasien terhadap terapi yang dijalani sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pasien dalam menggunakan obatnya. Hasil penelitian (Sukmawati, Marlisa, dan Samang, munawaroh, 2020) menunjukkan dari 41 pasien yang mengisi kuisioner 15 pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan 26 pasien memiliki tingkat kepatuhan rendah.

Hasil analisis hubungan antara kepatuhan dan faktor yang memungkinkan memberikan pengaruh adalah sebagai berikut kelamin = 0,15; umur = 0,56; pendidikan = 0,03; pekerjaan = 0,78; lama terapi = 0,42; jenis obat hipertensi yang

didapatkan = 0,59 serta banyaknya obat yang dikonsumsi = 0,66. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Kepatuhan dalam pengobatan hipertensi sangat penting untuk mengontrol gejala hipertensi dan komplikasi yang dapat ditimbulkannya. Pengetahuan pasien mengenai penyakitnya sangatlah berpengaruh terhadap keputusannya dalam menjalani pengobatan (Mathavan & Pinatih, 2017).

Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa dari beberapa pasien hipertensi, terdapat sekitar 2 hingga 3 orang yang juga menderita diabetes. Kondisi ini menjadi salah satu alasan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti-hipertensi, khususnya pada penderita diabetes di Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2025.

Rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat perlu diwaspadai dampaknya. Jika hal ini terjadi, penyakit hipertensi tidak akan bisa membaik, dan akan semakin banyak pasien hipertensi yang mengalami komplikasi kesehatan yang serius. Kepatuhan yang tinggi dapat membantu mencegah terjadinya komplikasi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Dari beberapa hal yang sudah dijelaskan di atas peneliti ingin melakukan studi mengenai “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI-HIPERTENSI DISERTAI DIABETES DI PUSKESMAS SUNGAI LIUK KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti menarik kesimpulan bahwa hipertensi adalah penyakit berbahaya yang harus ditindaklanjuti sedini mungkin, baik pencegahan dan juga saat pengobatannya. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI-HIPERTENSI DISERTAI DIABETES DI PUSKESMAS SUNGAI LIUK KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan Tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat anti-hipertensi disertai diabetes di Puskesmas Sungai Liuk.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui gambaran karakteristik sosiodemografi pada pasien hipertensi disertai diabetes di Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh.
- b) Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi disertai diabetes di Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh.
- c) Untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pasien hipertensi disertai diabetes di Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh.
- d) Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi disertai diabetes di Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memahami pemberian terapi yang tepat pada pasien hipertensi dan dapat memberikan pengertian tentang hipertensi sehingga patuh dalam minum obat antihipertensi.

- b) Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tinjauan dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

- c) Bagi Instasi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pihak puskesmas

dalam menangani dan menjalankan penatalaksanaan penyakit hipertensi.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan informasi tentang kejadian hipertensi dikalangan masyarakat sehingga masyarakat dapat menambah pengetahuan dan petuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.